

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren El-Fath El-Islami Kudus.

Peneliti menjalankan penelitiannya di lokasi pondok pesantren El-Fath El-Islami bertempat di desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini ialah terkait seberapa besar pengaruh *Leadership* kiai, manajemen pesantren dan motivasi berprestasi pada mutu Pendidikan pondok pesantren El-Fath El-Islami. Untuk memberi ilustrasi terkait dengan lokasi dan obyek penelitian tersebut, bisa diuraikan ha-hal sebagai berikut:

1. Kelembagaan

Berlandaskan penulis lakukan perihal penyelenggaraan penelitian yang ada di pondok pesantren El-Fath El-Islami Kudus, bertempat di desa Ngembalrejo, dukuh Boto Lor Rt 01 Rw 05, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus di Provinsi Jawa Tengah dengan letak yang sangat strategis, sebab berada di tengah-tengah masyarakat warga desa Ngembalrejo. Peneliti berfokus pada tingkat Pendidikan Madrasah Diniyah dan sistem Pendidikannya mengindikasikan ke pondok yang bermaksud untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan Pendidikan yang jelas.

Lembaga yayasan pendidikan pondok pesantren El-Fath El-Islami di bagi menjadi dua gedung yaitu gedung putra yang berada di selatan gedung putri yang dibawah asuhan Ustadz Khifni Nashif, di lain sisi gedung putri berada belakang rumah pengasuh yaitu KH. Saaduddin Annashih, Lc. Ada juga detail letak geografisnya yaitu Sebelah utara Desa Kemang, Sebelah selatan Pabrik Jambu Bol, Sebelah timur Rumah Penduduk, Sebelah barat Desa Ngetuk.¹

Pondok pesantren El-Fath El-Islami pertama kali diasuh oleh abah Fathi MN, beliau seorang yang karismatik dan visioner dalam memimpin pesantrennya sehingga bisa mengembangkan pondok pesantren menjadi lembaga

¹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren El-Fath El-Islami Ngembalrejo Bae Kudus, 10 Februari 2022.

pendidikan yang bisa bertahan dan bersaing di era milenial sekarang. Selain kepemimpinan kiai yang baik pesantren juga memiliki ustadz yang berkapabilitas dengan lulusan dalam negeri ataupun luar negeri. Kelebihan lain dari pesantren ini ialah ada santri *hufadz* (menghafal Al-Qur'an) dengan adanya sistem dan metode yang ada, alhasil menunculkan alumni atau seorang ahli Qur'an untuk menjaga kalam Allah dan ketaqwaan umat dalam keaslian kitab Al-Qur'an yang masih terjaga.

Suasana yang kondusif diperlihatkan lewat komunikasi dan kerjasama yang baik antara pengasuh, ustadz, pengurus dan santri dalam menjalankan tugas di pondok dengan slogan "*Nyadong berkah khanti khitmah*" (meraih keberkahan lewat pengabdian). Adanya slogan itu bertujuan dalam pengabdian santri dalam berkhidmah pada lembaga dan gurunya dengan mengharapkan ridho guru untuk meraih ilmu yang bermafaat dan *barokah* (bertambah baik) dalam kehidupan.

KH. Ahmad Fatkhi MN yang dulunya merupakan seorang pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus pada tahun 1986 sampai 2001. Dari mulai berdiri mulai ada sebagian kecil santri yang bermukim yaitu para santri Ponpes Darul Ulum yang hanya sekedar mengaji di rumah KH. Ahmad Fatkhi MN dan belum ada tempat atau asrama bagi para santri. Depan rumah KH. Ahmad Fatkhi MN dulu hanya satu *wartel* (warung telepon) sebab pada waktu itu belum ada alat komunikasi atau telepon genggam (android) tujuannya membuat *wartel* agar masih ada para santri yang datang ke *wartel* itu dan Umik Hj. Isti'anah Nikmah istri dari KH. Ahmad Fatkhi MN agar tidak merasa kesepian sebab pada waktu itu semua anak-anaknya pergi untuk menuntut ilmu.

Dengan berjalannya waktu, sedikit demi sedikit ada para santri yang bermukim di pondok El-Fath El-Islami, meski awalnya hanya satu santri yang menjadi saudara sendiri dari menantu KH. Ahmad Fatkhi MN yang bersumber dari lasem kemudian disusul anak dari kampung yang ingin mondok. Semakin hari semakin bertambah santri dari mulai anak-anak para dosen yang mengajar IAIN Kudus disebabkan lokasi ponpes El-Fath El-Islami tidak

jauh dari kampus IAIN Kudus, meski pada waktu itu belum menjadi asrama yang sepenuhnya hanya satu tempat mengaji yang apa adanya tetapi para santri tetap semangat dalam bertolabul ilmi. Mereka berpikir bahwa tempat tidak menjadi penghalang dan masalah yang terpenting niat dalam tholabul ilmi dan mendapatkan barokah ilmu dan barokah para *masyayikh*.

Pada tahun 2008 didirikanlah pondok pesantren El-Fath El-Islami sebagai satu dari sekian tempat dalam menimba ilmu Agama. Yang didirikan oleh KH. Ahmad Fatkhi MN, sesudah beliau wafat kini dilanjutkan oleh anaknya yaitu KH. Sa'aduddin Annashih Lc.M.Pd, hal itu pun tak lepas dari bimbingan dan dorongan beliau istri dari KH. Ahmad Fatkhi MN yaitu Umik Hj. Isti'anah Nikmah untuk tetap melanjutkan dan meneruskan jejak KH. Ahmad Fatkhi MN dalam membangun Pondok Pesantren ini.

Abuya Sa'aduddin Annasih Lc, M.Pd. Beliau ialah putra pertama dari abah Fathi beliau diberi Amanah selaku pengasuh putri dan Babah Hifni Nashif M.E putra kedua dari tujuh bersaudara selaku pengasuh putra. Lembaga Pendidikan pesantren El-Fath El-Islami sudah lama didirikan, mulai didirikan secara resmi oleh kementerian agama sejak tanggal 03-02-2009 sebagai Lembaga pesantren yang sah diakui oleh Lembaga pemerintah.²

Pada tahun 2016-2017 mulai sedikit demi sedikit pembangunan dimulai dari lantai satu dan dua. Kemudian, pada tahun 2020 pembangunan pondok pada lantai tiga. Di lain sisi, juga mengembangkan dengan membangun sejumlah unit Lembaga formal dan non formal yang berpangkal pada sejumlah Departemen Pemerintah yaitu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Departemen Agama dan Departemen Kesehatan dengan hal ini lembaga membangun sejumlah lembaga diantaranya: (1) Madrasah Diniyah (didirikan sejak tahun 2018 M/ 1440 H) didirikannya madrasah ini, bisa menolong santri dalam memahami studi islam yang masih memakai sistem klasik. (2) TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), didirikan sejak

² Hasil catatan pengamatan pondok pesantren El-Fath El-Islami, pada tanggal 25 November 2022.

tahun 2019 M/ 1441 H. seiring perkembangan zaman muncul lah Pendidikan formal TK (taman kanak-kanak) sebab disekitar desa Mbotolor jauh dari jangkauan, maka lembaga kemudian meunculkan ide-ide baru perihal bagaimana pendidikan yang religiusan bisa tersampaikan pada masyarakat. (3) BLK (Balai Latihan Kerja) (didirikan tahun 2022 M/ 1443 H). Lembaga ini sudah membangun banyak transformasi sehingga bisa memenuhi keperluan masyarakat sekitar dan daerah lain pada umumnya.³

Studi ini berfokus pada lembaga madrasah diniyah yang sudah berdiri lama dan proses pembelajaran sudah tertata rapi selaras dengan kurikulum Kementerian agama, dengan mengikuti sistem pembelajaran pesantren.

Sistem Pendidikan yang diimplementasikan dalam lembaga pondok pesantren El-Fath El-Islami ini ialah sistem klasikal dan non klasikal. Diantara adalah:

a. Sistem klasikal

Sistem klasikal ialah satu sistem pendidikan yang menitik beratkan keaktifan satu dari sekian dari kedua belah pihak. Yakni pengajar atau kudu dan santri. Sistem klasikal ini memiliki dua wujud

- 1) *Bandongan*: ialah sistem Pendidikan yang melibatkan keaktifan individu pengajar atau kiai, dan santri cenderung pasif. Maknanya pengajar membaca kitab yang dikaji dengan memberi makna dan memaparkan status tiap-tiap kata dan menjabarkan keterangan yang ada.
- 2) *Sorogan*: ialah sistem Pendidikan yang melibatkan keaktifan santri, dan pengajar atau kiyai cenderung pasif. Maknanya santri membaca kitab yang dipilih dengan memberi makna dan memaparkan status tiap-tiap kata didepan pengajar atau kiai yang menyimak.

b. Sistem non klasikal

Sistem ini mengedepankan dan menitikberatkan pada kedua belah pihak, yakni peserta didik dan pendidik untuk berpartisipasi secara langsung dalam mengkaji satu disiplin ilmu. Maknanya dalam proses

³ Hasil catatan pengamatan pondok pesantren El-Fath El-Islami, pada tanggal 25 November 2022.

pembelajaran, santri mengikuti sistem diskusi terbuka dengan sesama santri sambil mengkaji materi yang ada dan dibimbing oleh seorang pendidik senior yang juga menjadi pemecah masalah yang terakhir jika diskusi yang dijalankan tidak menjumpai titik temu atau penyelesaian.⁴

Kepemimpinan di yayasan itu sudah dibagi tugas selaras dengan skill masing-masing pengasuh atau ndalem yang mana memiliki guru yang berkapabilitas baik lulusan dalam negeri ataupun luar negeri. Sampai sekarang, Pondok Pesantren El-Fath El-Islami berada dibawah pimpinan KH. Sa'aduddin Annashih Lc.M.Pd yang mengasuh pondok putri di lain sisi pondok putra dibawah asuhan Ustadz Khifni Nashif. M.E. Dengan didirikannya pondok pesantren ini diharapkan bisa mempertinggi kapabilitas iman dan takwa dan memiliki sikap akhlakul karimah.⁵

2. Sumber Daya Manusia

Pondok pesantren El-Fath El-Islami Kudus dalam kesiapan SDM mengimplementasikan dengan bijak, diperhatikan dari kesiapan SDM secara kuantitatif dengan jumlah guru, alumni pesantren dan ijazah selaras dengan jenjang dan ahlinya. Hal itu bisa dikatakan memadai dan siap untuk mengimplementasikan proses pembelajaran yang efektif.

Ada dalam tabel dan kaitan pengamatan peneliti berlandaskan data pesantren, memperlihatkan personil *asatidz* dan *asatizdah* yang sudah diberi tugas dan pengabdian tetap menurut tiap-tiap bidang keahlian secara menyeluruh.

Tabel 4.1
Keadaan asatidz dan asatizdah

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	< S1	6	30%
2	S1	13	65%
3	>S2	3	15%
	Jumlah	22	100%

⁴ Dokumen kurikulum di popes El-Fath El-Islami

⁵ Umik Hj. Isti'anah Nikmah, wawancara penulis, 15 desember 2022, pukul 17.23 WIB.

Selanjutnya dalam bidang rekapitulasi santri di podok pesantren El-Fath El-Islami Kudus, menurut jenjang kelas sudah ditetapkan berlandaskan data yang dihimpun pada madrasah diniyah. Berlandaskan tabel bisa diperkokoh dengan hasil studi peneliti perihal klasifikasi keadaan jumlah santri mulai dari kelas I sampai kelas VII meraih jumlah keseluruhan 115 santri putri yang ada di El-Fath El-Islami Kudus.⁶

Tabel 4.2
Data santri El-Fath El-Islami Kudus

tahun pelajaran	Kelas							Σ
	I	II	III	IV	V	VI	VII	
2021/2022	18	20	19	15	12	10	10	104
2022/2023	20	23	17	19	14	10	7	110

Sumber daya yang lain dalam proses menunjang santri paham ilmu agama ialah program pondok pesantren, program itu dibagi menjadi 2 (dua) inti dan ekstra. Program inti ialah program yang diwajibkan bagi semua santri mengikuti jadwal kegiatan yang sudah diprogram. Di lain sisi program ekstra ialah santri bisa mengikuti selaras denganminat dan bakatnya. Aktivitas santri dalam pesantren ialah hal penting untuk para santri mengikuti program dan taat peraturan yang sudah dibentuk berkaitan dengan proses pembelajaran selaras denganwaktu yang sudah ditetapkan. Dengan adanya jadwal penyelenggaraan aktivitas sehari-hari membekali santri berilmu agama dan pembentukan kepribadian yang baik sehingga menciptakan santri yang berkarakter religius memiliki integritas yang tinggi.

3. Fasilitas

Satu dari sekian hal yang menjadi landasan keberlangsungan dalam pendidikan itu ialah adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas dalam lembaga pendidikan ialah aspek penting dalam kesuksesan

⁶ Yanti ismaya sari, Wawancara oleh penulis, 1 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

merealisasikan tujuan pendidikan. Fasilitas itu bersifat fisik yaitu tanah, bangunan, mebel, dan perlengkapan lain yang menunjang kesuksesan dalam proses belajar mengajar.

Pondok pesantren El-Fath El-Islami Kudus memiliki fasilitas yang cukup memadai, mulai dari aula, kamar santri, kamar mandi, ruang tamu, kantor, kopresai, dapur, dan joglo. Dan fasilitas lain yang menunjang proses administrasi kelengkapan pesantren yaitu berupa computer, perpustakaan, printer, kamera, dll. Tiap-tiap urusan kependidikan, dari mempertinggi mutu hingga fasilitas apapun yang didapat dalam aspek pendidikan maka berhubungan dengan rupiah. Sehubungan dengan hal itu ongkos pun menjadi tolak ukur orang-orang untuk menitipkan ke pesantren sehingga orang tua dari kalangan menengah dan bawah bisa menjangkaunya. Orientasi peng gagasan dan pendiri pondok pesantren ialah mengedukasi dalam kereligiusan dengan mengembangkan aspek intelektual dan aspek emosional dengan membentuk karakter yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Validasi

Secara teknis pengujian validitas isi bisa dibantu dengan memakai kisi-kisi instrumen. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas bisa dijalankan dengan gampang dan terstruktur.⁷ Instrumen yang sudah dibuat, dikonsultasikan dengan ahli dan diujikan oleh responden yang bersangkutan. Hasil uji validitas instrument angket *leadership* kiai, manajemen pesantren, motivasi berprestasi dan mutu pendidikan yang peneliti buat lebih berfokus pada kisi-kisi yang ada dan aspek keabsahannya. Pada kisi-kisi dalam *leadership* kiai, manajemen pesantren, dan motivasi berprestasi kata yang dipakai dalam indikator angket harus dispesifikasi dan diperjelas. Pada insrumen mutu pendidikan santri instrument sudah disesuaikan dengan kisi-kisi yang ada dan sudah baik.

Catatan yang diberikan pada angket 4 variabel itu bisa diperbaiki dan direvisi dengan shahih selaras dengantata

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 353.

Bahasa. Kemudian di uji coba kembali ke pesantren lain yang berlainan. Disini peneliti memilih pesantren Darul Ulum Kudus sebagai tempat tryout sebelum koesioner benar-benar disebar luaskan pada responden.

Ada juga landasan pengambilan keputusan dalam uji validitas, bisa dijalankan lewat sejumlah cara, yakni:

- a. Mengkomparasikan Nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} :
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal angket itu disebut valid.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item soal angket itu disebut tidak valid.
- b. Mengkomparasikan nilai sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0.05
 - 1) Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka item soal angket itu valid
 - 2) Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 dan *Pearson Correlation* bernilai negatif, maka item soal angket itu tidak valid
 - 3) Jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05 , maka item soal angket itu tidak valid.

Dalam studi ini peneliti memakai cara yang pertama, yakni mengkomparasikan nilai r_{tabel} dan r_{hitung} . Jika nilai r_{hitung} melebihi r_{tabel} maka butir soal disebut valid, dan di lain sisi jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka butir soal disebut tidak valid. (lihat lampiran) Diketahui bahwa tiap-tiap item pertanyaan yang dipakai dalam variabel *leadership* kiai, manajemen pesantren, motivasi berprestasi dan mutu pendidikan ialah valid, yang diperlihatkan dengan nilai dari tiap-tiap item pertanyaan memiliki nilai *Pearson Corrected Item-Total Correlation Positif* dan melebihi pada nilai r_{tabel} .

2. Hasil Uji Reabilitas

Untuk menjalankan uji reliabilitas, program SPSS bisa dipakai untuk mengoperasikan perhitungannya dengan memakai uji statistik *Cronbach Alpha*. Uji Cronbach Alpha dioperasikan berlandaskan pengambilan keputusan yang sudah diputuskan oleh ahli. Di lain sisi, ada klasifikasi instrumen yang disebut reliabel, jika nilai yang dihimpun

pada tes yang diuji dengan uji statistik *Cronbach Alpha* dengan hasil $> 0,60$ yang mengindikasikan nilai reliabilitasnya tinggi dan di lain sisi, jika hasil uji *Cronbach Alpha* $< 0,60$, maka mengindikasikan bahwa nilai reliabilitasnya rendah.⁸ Ada juga landasan pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, yakni:⁹

- a. jika nilai *cronbach's alpha* > 0.60 maka kuesioner atau angket disebut reliabel atau konsisten
- b. Sementara, jika nilai *cronbach's alpha* < 0.60 maka kuesioner atau angket disebut tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁ (Leadership Kiai)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.929	10

Sumber: data primer diolah SPSS 2022

Hasil uji reabilitas ada, di ketahui bahwa variabel *Leadership* Kiai memperlihatkan nilai *conbach's alpha* senilai $0,929 > 0,60$ dengan 10 item pernyataan dari variabel *Leadership* Kiai disebut reliabel.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₂ (Manajemen Pesantren)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	10

Sumber: data primer diolah SPSS 2022

Hasil uji reabilitas ada, di ketahui bahwa variabel *Manajemen Pesantren* memperlihatkan nilai *conbach's*

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian satu Pendekatan Praktek*, 319.

⁹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 193.

alpha senilai $0,960 > 0,60$ dengan 10 item pernyataan dari variabel Manajemen Pesantren disebut reliabel.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₃ (Motivasi Berprestasi)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	10

Sumber: data primer diolah SPSS 2022

Hasil uji reabilitas ada, di ketahui bahwa variabel Motivasi Berprestasi memperlihatkan nilai *conbach's alpha* senilai $0,949 > 0,60$ dengan 10 item pernyataan dari variabel motivasi berprestasi disebut reliabel.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Mutu Pendidikan)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	10

Sumber: data primer diolah SPSS 2022

Hasil uji reabilitas ada, di ketahui bahwa variabel Mutu Pendidikan memperlihatkan nilai *conbach's alpha* senilai $0,949 > 0,60$ dengan 10 item pernyataan dari variabel mutu Pendidikan disebut reliabel.

3. Hasil Analisis Pendahuluan

Penelitian menyajikan data yang dihimpun dari penyebaran angket di madrasah diniyah ponpes El-Fath El-Islami Kudus tahun ajaran 2022/2023 untuk menguak fakta perihal seberapa Pengaruh *Leadership* Kiai, Manajemen Pesantren Dan Motivasi Berprestasi Pada Mutu Pendidikan. Data itu diinput kedalam tabel distribusi frekuaensi untuk

mengkalkulasi nilai rerata. Untuk lebih rincinya bisa diperhatikan dari tabel di bawah ini:

a. Analisis Data Angket Leadership Kiai (X₁)

Untuk menguak fakta perihal pengaruh *leadership* kiai, maka peneliti akan menyajikan data yang dihimpun, lalu diinput ke tabel distribusi frekuensi untuk mengkalkulasi nilai rerata dari data yang terkumpul lewat angket yang memuat 10 butir soal.

Ada juga nilai dari masing-masing alternatif jawaban, yakni:

- 1) Jawaban alternatif “SS” dengan nilai total 4
- 2) Jawaban alternatif “S” dengan nilai total 3
- 3) Jawaban alternatif “TS” dengan nilai total 2
- 4) Jawaban alternatif “STS” dengan nilai total 1

Dari data nilai angket kemudian diinput ke dalam tabel distribusi frekuensi (tabel dalam lampiran) untuk menguak fakta perihal pengaruh *leadership* kiai di ponpes El-Fath El-Islami Kudus. Lebih rincinya bisa diperhatikan pada tabel, yakni:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Leadership Kiai (X₁)

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat baik	25	50%
2.	Baik	24	48%
3.	Cukup baik	1	2%
4.	Buruk	0	0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel ada bisa diperhatikan bahwa pengaruh *leadership* kiai tergolong sangat baik, maknanya pengaruh *leadership* kiai memiliki nilai frekuensi 25 dari santri dan ustadz dengan persentase 50% lebih banyak dari frekuensi lain. pengaruh *leadership* kiai memiliki nilai frekuensi 24 dari santri dan ustadz dengan persentase 48%. pengaruh *leadership* kiai memiliki nilai frekuensi 1 dari ustadz dengan persentase 2%. Di lain sisi pada ketegori buruk *leadership* kiai tidak ada persentasi. Sehingga pada distribusi frekuensi *leadership* kiai memiliki relasi

sangat baik dalam memberikan pengaruh pada mutu Pendidikan di pesantren El-Fath El-Islami Kudus.

b. Analisis Data Angket Manajemen Pesantren (X₂)

Untuk menguak fakta perihal pengaruh manajemen pesantren maka peneliti akan menyajikan data yang dihimpun, lalu diinput ke tabel distribusi frekuensi untuk mengkalkulasi nilai dari data yang tekumpul lewat angket yang memuat 10 item soal.

Ada juga nilai dari masing-masing alternatif jawaban, yakni:

- 1) Jawaban alternatif “SS” dengan nilai total 4
- 2) Jawaban alternatif “S” dengan nilai total 3
- 3) Jawaban alternatif “TS” dengan nilai total 2
- 4) Jawaban alternatif “STS” dengan nilai total 1

Dari data nilai angket kemudian diinput ke dalam tabel distribusi frekuensi (tabel dalam lampiran) untuk menguak fakta perihal pengaruh manajemen pesantren di ponpes El-Fath El-Islami Kudus. Lebih rincinya bisa diperhatikan pada tabel, yakni:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Manajemen Pesantren (X₂)

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat baik	21	42%
2.	Baik	25	50%
3.	Cukup baik	3	6%
4.	Buruk	1	2%
Jumlah		50	100%

Dari tabel ada bisa diperhatikan bahwa pengaruh manajemen pesantren tergolong cukup baik, maknanya pengaruh manajemen pesantren dalam kategori sangat baik memiliki nilai frekuensi 21 dari santri dan ustadz dengan persentase 42%. Dalam kategori baik pengaruh manajemen memiliki nilai frekuensi 25 dari santri dan ustadz dengan persentase 50% lebih banyak. Dan kategori cukup baik pengaruh manajemen pesantren memiliki nilai frekuensi 3 dari ustadz dengan persentase 6%. Di lain sisi pada

ketegori buruk manajemen pesantren mamiliki 1 frekuensi dengan 2%. Sehingga pada distribusi frekuensi manajemen pesantren memiliki relasi baik dalam memberikan pengaruh pada mutu pendidikan di pesantren El-Fath El-Islami Kudus.

c. Analisis Data Angket Motivasi Berprestasi (X_3)

Untuk menguak fakta perihal pengaruh motivasi berprestasi, maka peneliti akan menyajikan data yang dihimpun, lalu diinput ke tabel distribusi frekuensi untuk mengkalkulasi nilai dari data yang tekumpul lewat angket yang memuat 10 item soal.

Ada juga nilai dari masing-masing alternatif jawaban, yakni:

- 1) Jawaban alternatif “SS” dengan nilai total 4
- 2) Jawaban alternatif “S” dengan nilai total 3
- 3) Jawaban alternatif “TS” dengan nilai total 2
- 4) Jawaban alternatif “STS” dengan nilai total 1

Dari data nilai angket kemudian diinput ke dalam tabel distribusi frekuensi (tabel dalam lampiran) untuk menguak fakta perihal setinggi apa pengaruh motivasi berprestasi di ponpes El-Fath El-Islami Kudus. Lebih rincinya bisa diperhatikan pada tabel, yakni:

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi (X_3)

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat baik	18	36%
2.	Baik	22	44%
3.	Cukup baik	7	14%
4.	Buruk	3	6%
Jumlah		50	100%

Dari tabel ada bisa diperhatikan bahwa pengaruh motivasi berprestasi tergolong cukup baik, maknanya pengaruh motivasi berprestasi dalam kategori sangat baik memiliki nilai frekuensi 18 dari santri dan ustadz dengan persentase 36%. Dalam kategori baik pengaruh motivasi berprestasi memiliki nilai frekuensi 22 dari santri dan ustadz dengan

persentase 44% lebih banyak. Dan kategori cukup baik pengaruh motivasi berprestasi memiliki nilai frekuensi 7 dari ustadz dengan persentase 14%. Di lain sisi pada kategori buruk motivasi berprestasi memiliki 3 frekuensi dengan 6%. Sehingga pada distribusi frekuensi motivasi berprestasi memiliki relasi baik dalam memberikan pengaruh pada mutu Pendidikan di pesantren El-Fath El-Islami Kudus.

d. Analisis Data Angket Mutu Pendidikan (Y)

Untuk menguak fakta perihal variabel mutu pendidikan, maka peneliti akan menyajikan data yang dihimpun, lalu diinput ke tabel distribusi frekuensi untuk mengkalkulasi nilai dari data yang tekumpul lewat angket yang memuat 10 item soal.

Ada juga nilai dari masing-masing alternatif jawaban, yakni:

- 1) Jawaban alternatif “SS” dengan nilai total 4
- 2) Jawaban alternatif “S” dengan nilai total 3
- 3) Jawaban alternatif “TS” dengan nilai total 2
- 4) Jawaban alternatif “STS” dengan nilai total 1

Dari data nilai angket kemudian diinput ke dalam tabel distribusi frekuensi (tabel dalam lampiran) untuk menguak fakta perihal setinggi apa variabel mutu Pendidikan di ponpes El-Fath El-Islami Kudus. Lebih rincinya bisa diperhatikan pada tabel, yakni:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Mutu Pendidikan (Y)

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat baik	15	30%
2.	Baik	25	50%
3.	Cukup baik	6	12%
4.	Buruk	4	8%
Jumlah		50	100%

Dari tabel ada bisa diperhatikan bahwa mutu pendidikan tergolong cukup baik, maknanya variabel mutu pendidikan dalam kategori sangat baik memiliki nilai frekuensi 15 dari santri dan ustadz

dengan persentase 30%. Dalam kategori baik variabel mutu pendidikan nilai frekuensi 25 dari santri dan ustadz dengan persentase 50%. Dan kategori cukup baik variabel mutu pendidikan memiliki nilai frekuensi 6 dari ustadz dengan persentase 12%. Di lain sisi pada ketegori buruk variabel mutu pendidikan memiliki 4 frekuensi dengan 8%. Sehingga pada distribusi frekuensi variabel mutu pendidikan memiliki relasi baik dalam memberikan pengaruh pada mutu pendidikan di pesantren El-Fath El-Islami Kudus.

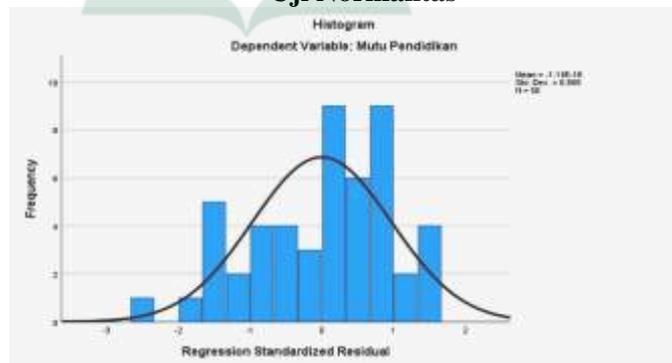
4. Hasil Uji Analisis Prasyarat

Uji prasyarat digunakan untuk mrnguak fakta perihal apakah satu data bisa dianalisis lebih lanjut atau tidak. Pada penelitian uji prasyarat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pemakaian uji normalitasi adalah untuk menguak fakta perihal suatu distribusi data tergolong normal atau tidak. Uji Kolmogrow-Smirnov ialah jenis uji normalitas data yang dipakai dalam menjalankan studi ini. Pengambilan keputusan bila nilai sig > 0,05 maka nilai itu memiliki distribusi normal, dan bila nilai sig. <0,05 maka nilai itu memiliki distribusi yang tidak normal. Model yang bagus ialah model yang pasca diimplementasikan memperlihatkan nilai distribusi yang normal. Untuk lebih jelasnya bisa diperhatikan dari tabel gambar berikut:

Tabel 4.11
Uji Normalitas



Hasil uji normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam output SPSS diketahui nilai Kolmogrow-Sminov (K-S) ialah $0,969 > 0,05$ memperlihatkan dalam bentuk grafik.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk menguak fakta perihal apakah pada model regresi linear memperlihatkan adanya antara antara pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika ada relasi, maka hal itu disebut problem autokorelasi. Jika tidak dijumpai tanda-tanda problem autokorelasi dalam satu model regresi maka ia disebut sebagai model regresi yang baik. Untuk menguji autokorelasi, kita bisa memakai uji Durbin Watson (tes Dw). Pengambilan keputusan uji autokorelasi ialah jika nilai $DW > dL$ atau $DW > 4-dL$ maka ada autokorelasi, jika $dU < DW < 4-dU$ maka tidak ada autokorelasi, dan $dL < DW < dU < Dw < 4-dL$ pada saat itu tidak ada kesimpulan. Untuk lebih jelasnya bisa diperhatikan dari tabel berikut:

Tabel 4.12
Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 ^a	.553	.524	1.897	2.190

a. Predictors: (Constant), motivasi berprestasi, manajemen pesantren, leadership kiai

b. Dependent Variable: mutu pendidikan

Uji autokorelasi membuahkan nilai Durbin Watson senilai 2,190. nilai tabel sig. 5% dengan total responden sejumlah 50 santri dan jumlah variabel bebas, maka didapat nilai dL senilai 1.7483 dan nilai dU senilai 1.7887 sebab nilai DW ialah 1.963 antara $dU < DW < 4-dU$, tepatnya ($1.688 < 1.967 < 2.2113$) maka selaras dengan aturan pengambilan keputusan ditarik sebuah simpulan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif dalam model regresi.

5. Hasil Analisis Uji Hipotesis

Ada juga H_a berbunyi “*Leadership* Kiai Manajemen Pesantren dan Motivasi Berprestasi pada Mutu Pendidikan di

Pesantren El-Fath El-Islami Kudus". Untuk menguak fakta perihal kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan dalam studi ini,

a. Uji Hipotesis Asosiatif H_{a1}

Uji hipotesis dibuktikan dengan mencari nilai koefisien antara variabel *Leadership* Kiai (X_1) dengan variabel Mutu Pendidikan (Y) di Pesantren El-Fath El-Islami Kudus. Sehubungan dengan hal itu untuk menguak fakta perihal adanya pengaruh antara variabel X_1 dengan Variabel Y peneliti memakai rumus regresi linier sederhana.

1) Koefisiensi Determinan

koefisiensi determinan (R^2) dipakai untuk mengkalkulasi prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Cara menentukan koefisiensi determinan dengan memperhatikan R^2 , hasil dari analisis persamaan untuk koefisiensi determinan. Diperhatikan kalkulasi output IBM SPSS Statistic 23 model Summary diketahui nilai koefisinsi determinan R Square.

Mengetahui bahwa pengaruh *leadership* kiai secara simultan pada mutu pendidikan, ada dalam model summary (tabel ada dalam lampiran). Besar angka *R squer* (r^2) ialah 0,441. Angka itu bisa dipakai untuk menguak fakta perihal tingginya pengaruh *leadership* kiai pada mutu pendidikan dengan cara mengkalkulasi koefisien determinan (KD) dengan memakai rumus, yakni:

Berlandaskan hasil dari tabel Model Summary, pada bagian ini nilai korelasi antara pengaruh *leadership* kiai dengan diketahui nilai $R = 0,664$ dan koefisien determinasi (R square) senilai 0,441. Hal ini mengindikasikan bahwa mutu pendidikan (Y) dipengaruhi senilai 44,1% oleh *leadership* kiai (X_1). Ada juga sisnya 55,9% dipengaruhi oleh aspek lain.

2) Pengujian hipotesis sederhana

Untuk menguak fakta perihal model regresi maka peneliti memakai uji hipotesis cara yang *pertama* dengan mengkomparasikan tingginya F hitung dengan F tabel. *Kedua*, dengan mengkomparasikan angka taraf

signifikan (sig) hasil kalkulasi dengan taraf signifikan (sig) 0,05 (5%).

Cara yang kedua, yakni mengkomparasikan tingginya angka taraf signifikan (sig). Penelitian dengan taraf signifikansi senilai 0,05. Klasifikasi, yakni:

- a. Jika sig. peneliti $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak.
- b. Jika sig. peneliti $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak.

Berlandaskan hasil uji Anova, bagian ini hasil yang didapat ialah nilai $F = 37,835$ dengan tingkat probabilitas Sig. 0,001. Oleh sebab tingkat probabilitas Sig. 0,001 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa dipakai untuk prediksi mutu pendidikan dalam pengaruh belajar santri. (tabel dalam lampiran)

3) Persamaan regresi

Untuk menguak fakta perihal besar pengaruh variabel *leadership* kiai pada mutu Pendidikan dengan menjalankan analisis hipotesis, yakni:

Pertama: menentukan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh produk pada kepuasan

H_a : ada pengaruh produk pada kepuasan.

Kedua: mengetahui besar angka t hitung hasil dari SPSS.

Ketiga: mengkalkulasi senilai angka t tabel dengan aturan, yakni: Taraf sinifikansi 0,05 derajat kebebasan (dk) dengan aturan: $dk = (n-2)$

Keempat: mementukan klasifikasi, klasifikasi uji hipotesis, yakni:

Jika t hitung $>$ t tabel maka H_a ditolak dan H_0 tidak ditolak.

Jika t hitung $<$ t tabel maka, H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak.

Kelima: membuat keputusan dilandaskan hasil kalkulasi, didapat angka t hitung $>$ dari t tabel sehubungan dengan hal itu H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak.

a) Merumuskan hipotesis

H0: Tidak ada pengaruh yang positif antara implementasi *leadership* kiai (X) pada mutu pendidikan (Y) di di El-Fath El-Islami Kudus,

Ha: Ada pengaruh yang positif antara implementasi *leadership* kiai (X) pada mutu Pendidikan (Y) di di El-Fath El-Islami Kudus. Membuat tabel penolong untuk mengkalkulasi persamaan regresi dan korelasi sederhana lihat pada lampiran. Berlandaskan tabel yang ada pada lampiran itu bisa diketahui:

$$\begin{aligned} N &= 50 & \sum X_1^2 &= 59074 \\ \sum X_1 &= 1710 & \sum Y^2 &= 52923 \\ \sum X_1 Y &= 55749 & \sum Y &= 1621 \end{aligned}$$

b) Mengkalkulasi koefisiensi korelasi

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum X_1 Y - (\sum X_1) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{50 (55749) - (1710) (1621)}{\sqrt{[50 (59074) - (1710)^2] [50 (52923) - (1621)^2]}} \\ &= \frac{2787450 - 2771910}{\sqrt{2953700 - 2924100} \cdot \sqrt{2646150 - 262741}} \\ &= \frac{15540}{\sqrt{29600} \times \sqrt{2383409}} \\ &= \frac{15540}{\sqrt{70548906400}} \\ &= \frac{15540}{265.610.44106} \\ &= 0.58506736173 \text{ dibulatkan } (0.585) \end{aligned}$$

Sesudah r (koefisien korelasi) dari variabel *leadership* kiai pada mutu Pendidikan di El-Fath El-Islami Kudus, selanjutnya ialah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada r *product moment* untuk diketahui signifikasinya dan untuk menguak fakta perihal apakah hipotesa yang diajukan bisa diterima atau tidak. Hal ini disebabkan jika r_0 yang kita bisa sama dengan atau melebihi r_1 maka nilai r yang sudah

didapat itu signifikan, demikian sebaliknya. Untuk lebih rincinya, yakni:

- 1) Pada fase signifikan 1% untuk responden sejumlah 50 didapat pada tabel ialah $r_1 = 0,361$ di lain sisi $r_o = 0,585$ yang bermakna r_o melebihi r_1 ($r_o > r_1$). Sehubungan dengan hal itu pada taraf signifiksn 1% hasilnya ialah signifikan, yang bermakna ada relasi positif antara kedua variabel itu.
- 2) Pada taraf signifikan 5% untuk responden sejumlah 50 pada tabel $r_1 = 0,279$ di lain sisi $r_o = 0,585$ yang bermakna r_o melebihi r_1 ($r_o > r_1$). Sehubungan dengan hal itu pada taraf signifiksn 5% hasilnya ialah signifikan, yang bermakna ada relasi positif antara kedua variabel itu.

Berlandaskan analisis ada mengindikasikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% ialah signifikan. Bermakna ada pengaruh antara *leadership* kiai pada mutu pendidikan di El-Fath El-Islami Kudus.

Hasil ini diperkokoh dengan nilai SPSS untuk mencari persamaan regresi antara *leadership* kiai pada mutu pendidikan (tabel bisa diperhatikan dilampiran). Berlandaskan uji Coefficients dijumpai nilai, konstanta (a) = 14,465 dan (b) = 0,525 dan harga t_{hitung} dan tingkatan yang signifikansi = 0,001

$$Y = a + bX \\ = 14,465 + 0,525X$$

Dari tabel ada didapat persamaan kalkulasiny $Y = a + bX$ ialah $Y = 14,465 + 0,525X$, Koefisien regresi senilai 0,525 mengindikasikan bahwa tiap-tiap dalam pemakaian *leadership* kiai akan memberikan pengaruh positif pada mutu pendidikan santri senilai 0,525. Atau bisa diperhatikan dari tabel $t_{hitung} = 6,151$ dengan prosedur mencari statistic tabel dengan klasifikasi:

Tingkatan yang signifikans ($\alpha = 0,05$), untuk uji 2 pihak df atau dk, (derajat kebebasan) = jumlah data - 2 atau $50 - 2 = 48$ sehingga ada $t_{tabel} = 1,677$. Ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,151 > 1,677$ maka

berlandaskan hipotesisnya *leadership* kiai memberikan pengaruh positif pada mutu pendidikan santri, dengan itu maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak.

b. Uji Hipotesis Asosiatif H_{a2}

Untuk menguak fakta perihal kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan dalam studi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien antara variabel manajemen pesantren (X_2) dengan variabel mutu pendidikan (Y) di pesantren El-Fath El-Islami Kudus. Sehubungan dengan hal itu untuk menguak fakta perihal adanya pengaruh antara variabel X_2 dengan variabel Y peneliti memakai rumus, koefisiensi determinan, regresi linier sederhana dan penguji hipotesis sederhana.

1) Koefisiensi Determinan

koefisiensi determinan (R^2) dipakai untuk mengkalkulasi prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Cara menentukan koefisiensi determinan dengan memperhatikan R^2 , hasil dari analisis persamaan untuk koefisiensi determinan ada dalam lampiran. Diperhatikan kalkulasi output IBM SPSS Statistic 23 model Summary diketahui nilai koefisiensi determinan R Square.

Mengetahui bahwa pengaruh manajemen pesantren secara simultan pada mutu pendidikan, ada dalam model summary (tabel ada dalam lampiran). Besar angka R *squer* (r^2) ialah 0,0,280. Angka itu bisa dipakai untuk menguak fakta perihal tingginya pengaruh manajemen pesantren pada mutu pendidikan dengan cara mengkalkulasi koefisien determinan (KD) dengan memakai rumus, yakni:

Berlandaskan hasil dari tabel Model Summary, pada bagian ini nilai korelasi antara manajemen pesantren dan mutu pendidikan santri $R = 0,529$ dan koefisien determinasi (R square) senilai 0,280. Hal ini mengindikasikan bahwa mutu pendidikan santri (Y) dipengaruhi senilai 28% oleh manajemen pesantren

(X_2). Ada juga sisnya 72% dipengaruhi oleh aspek lain.

2) Pengujian hipotesis sederhana

Untuk menguak fakta perihal model regresi maka peneliti memakai uji hipotesis cara yang *pertama* dengan mengkomparasikan tingginya F hitung dengan F tabel. *Kedua*, dengan mengkomparasikan angka taraf signifikan (sig) hasil kalkulasi dengan taraf signifikan (sig) hasil kalkulasi dengan taraf signifikan 0,05 (5%).

Cara yang kedua, yakni mengkomparasikan tingginya angka taraf signifikan (sig). penelitian dengan taraf signifikansi senilai 0,05. Klasifikasi, yakni:

- a. Jika sig. peneliti $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak.
- b. Jika sig. peneliti $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak.

Berlandaskan hasil uji Anova, bagian ini hasil yang diperoleh ialah nilai $F = 18,700$ dengan tingkat probabilitas Sig. 0,001. Oleh sebab tingkat probabilitas Sig. 0,001 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa dipakai untuk prediksi mutu pendidikan santri dalam upaya menjalankan manajemen pembelajaran dalam proses pemahaman kitab klasik.

3) Persamaan regresi

Untuk menguak fakta perihal besar pengaruh variabel manajemen pesantren pada mutu pendidikan dengan menjalankan analisis hipotesis, yakni:

Pertama: menentukan hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh produk pada kepuasan

H_a : ada pengaruh produk pada kepuasan.

Kedua: mengetahui besar angka t hitung hasil dari SPSS.

Ketiga: mengkalkulasi senilai angka t tabel dengan aturan, yakni: Taraf signifikansi 0,05 derajat kebebasan (dk) dengan aturan: $dk = (n-2)$

Keempat: menentukan klasifikasi, klasifikasi uji hipotesis, yakni:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 tidak ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak.

Kelima: membuat keputusan dilandaskan hasil kalkulasi, didapat angka $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} sehubungan dengan hal itu H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak.

a) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif antara implementasi manajemen pesantren (X) pada mutu pendidikan (Y) di di El-Fath El-Islami Kudus,

H_a : Ada pengaruh yang positif antara implementasi manajemen pesantren (X) pada mutu pendidikan (Y) di di El-Fath El-Islami Kudus. Membuat tabel penolong untuk mengkalkulasi persamaan regresi dan korelasi sederhana lihat pada lampiran.

Berlandaskan tabel yang ada pada lampiran itu bisa diketahui:

$$\begin{aligned} N &= 50 & \sum X_2^2 &= 54201 \\ \sum X_2 &= 1641 & \sum Y^2 &= 52923 \\ \sum X_2 Y &= 53545 & \sum Y &= 1621 \end{aligned}$$

a) Mengkalkulasi koefisiensi korelasi

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum X_2 Y - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2] (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{50 (53545) - (1641) (1621)}{\sqrt{[50 (54201) - (1641)^2] (50 (52923) - (1621)^2)}} \\ &= \frac{2.677.250 - 2.660.061}{\sqrt{2.710.050 - 2.692.881} \times \sqrt{2.646.150 - 641}} \\ &= \frac{17189}{\sqrt{17169 \times 18509}} \\ &= \frac{17189}{\sqrt{317781021}} \\ &= \underline{17189} \end{aligned}$$

178264135765

= 0,9642432979 dibulatkan (0.964)

Sesudah r (koefisien korelasi) dari variabel manajemen pesantren pada mutu pendidikan di El-Fath El-Islami Kudus, selanjutnya ialah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada r *product moment* untuk diketahui signifikasinya dan untuk menguak fakta perihal apakah hipotesa yang diajukan bisa diterima atau tidak. Hal ini disebabkan jika r_o yang kita bisa sama dengan atau melebihi r_1 maka nilai r yang sudah didapat itu signifikan, demikian sebaliknya. Untuk lebih rincinya, yakni:

- 1) Pada fase signifikan 1% untuk responden sejumlah 50 didapat pada tabel ialah $r_1 = 0,361$ di lain sisi $r_o = 0,964$ yang bermakna r_o melebihi r_1 ($r_o > r_1$). Sehubungan dengan hal itu pada taraf signifiksn 1% hasilnya ialah signifikan, yang bermakna ada relasi positif antara kedua variabel itu.
- 2) Pada taraf signifikan 5% untuk responden sejumlah 50 pada tabel $r_1 = 0,276$ di lain sisi $r_o = 0,964$ yang bermakna r_o melebihi r_1 ($r_o > r_1$). Sehubungan dengan hal itu pada taraf signifiksn 5% hasilnya ialah signifikan, yang bermakna ada relasi positif antara kedua variabel itu.

Berlandaskan analisis ada mengindikasikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% ialah signifikan. Bermakna ada pengaruh antara manajemen pesantren pada mutu pendidikan di El-Fath El-Islami Kudus.

Hasil ini diperkuat dengan nilai SPSS untuk mencari persamaan regresi antara manajemen pesantren pada mutu pendidikan bisa diperhatikan tabel, yakni:

Berlandaskan uji Coefficients dijumpai nilai, konstanta (a) = 14,377 dan (b) = 0,550 dan harga thitung dan tingkatan yang signifikansi = 0,001

Dari tabel ada didapat persamaan kalkulasinya $Y = a + bX$ ialah $Y = 14,377 + 0,550X$, Koefisien regresi senilai 0,550 mengindikasikan bahwa tiap-tiap

dalam pemakaian manajemen yang ada di pesantren akan mempertinggi mutu pendidikan santri senilai 0,550. Atau bisa diperhatikan dari tabel $t_{hitung} = 4,32$ dengan prosedur mencari statistic t_{tabel} dengan klasifikasi:

Tingkatan yang signifikan ($\alpha = 0,05$), untuk uji 2 pihak df. atau dk, (derajat kebebasan) = jumlah data - 2 atau $50-2 = 48$ sehingga ada $t_{tabel} = 4,32$. Ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,324 > 1,677$ maka berlandaskan hipotesisnya manajemen pesantren memberikan pengaruh positif pada mutu pendidikan santri dengan itu maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak.

c. Uji Hipotesis Asosiatif H_{a3}

Untuk menguak fakta perihal kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan dalam studi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien antara variabel motivasi berprestasi (X_3) dengan variabel Mutu Pendidikan (Y) di Pesantren El-Fath El-Islami Kudus. Sehubungan dengan hal itu untuk menguak fakta perihal adanya pengaruh antara variabel X_3 dengan Variabel Y peneliti memakai rumus, koefisiensi determinan, regresi linier sederhana dan penguji hipotesis sederhana.

1) Koefisiensi Determinan

Koefisiensi determinan (R^2) dipakai untuk mengkalkulasi prosentase sumbangan pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Cara menentukan koefisiensi determinan dengan memperhatikan R^2 , hasil dari analisis persamaan untuk koefisiensi determinan ada dalam lampiran. Diperhatikan kalkulasi output IBM SPSS Statistic 23 model Summary diketahui nilai koefisiensi determinan R^2 .

Mengetahui bahwa pengaruh motivasi berprestasi secara simultan pada mutu pendidikan, ada dalam model summary (tabel ada dalam lampiran). Besar angka R^2 ialah 0,0280.

Angka itu bisa dipakai untuk menguak fakta perihal tingginya pengaruh motivasi berprestasi pada mutu pendidikan dengan cara mengkalkulasi koefisien determinan (KD) dengan memakai rumus, yakni:

Berlandaskan hasil dari tabel Model Summary, pada bagian ini nilai korelasi antara motivasi berprestasi dan mutu pendidikan santri dalam pemahaman kitab klasik, nilai $R = 0,496$ dan koefisien determinasi (R^2) senilai $0,246$. Hal ini mengindikasikan bahwa mutu pendidikan santri dalam membaca kitab (Y) dipengaruhi senilai 25% oleh motivasi berprestasi santri itu sendiri (X_3). Ada juga sisnya 75% dipengaruhi oleh aspek lain.

2) Pengujian hipotesis sederhana

Untuk menguak fakta perihal model regresi maka peneliti memakai uji hipotesis cara yang *pertama* dengan mengkomparasikan tingginya F hitung dengan F tabel. *Kedua*, dengan mengkomparasikan angka taraf signifikan (sig) hasil kalkulasi dengan taraf signifikan (sig) hasil kalkulasi dengan taraf signifikan $0,05$ (5%).

Cara yang kedua, yakni mengkomparasikan tingginya angka taraf signifikan (sig). penelitian dengan taraf signifikansi senilai $0,05$. Klasifikasi, yakni:

- a. Jika $\text{sig. peneliti} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak.
- b. Jika $\text{sig. peneliti} > 0,05$ maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak.

Berlandaskan hasil uji Anova, bagian ini hasil yang diperoleh ialah nilai $F = 15,685$ dengan tingkat probabilitas $\text{Sig. } 0,001$. Oleh sebab tingkat probabilitas $\text{Sig. } 0,001$ jauh lebih kecil dari $0,05$ maka model regresi bisa dipakai untuk prediksi pemahaman santri pada belajar kitab klasik.

3) Persamaan regresi

Untuk menguak fakta perihal besar pengaruh variabel motivasi berprestasi pada mutu pendidikan dengan menjalankan analisis hipotesis, yakni:

Pertama: menentukan hipotesis

Ho: tidak ada pengaruh produk pada kepuasan

Ha: ada pengaruh produk pada kepuasan.

Kedua: mengetahui besar angka t hitung hasil dari SPSS.

Ketiga: mengkalkulasi nilai angka t tabel dengan aturan, yakni: Taraf signifikansi 0,05 derajat kebebasan (dk) dengan aturan: $dk = (n-2)$

Keempat: menentukan klasifikasi, klasifikasi uji hipotesis, yakni:

Jika t hitung > t tabel maka Ha ditolak dan Ho tidak ditolak.

Jika t hitung < t tabel maka, Ho tidak ditolak dan Ha ditolak.

Kelima: membuat keputusan berdasarkan hasil kalkulasi, didapat angka t hitung > dari t tabel sehubungan dengan hal itu Ho ditolak dan Ha tidak ditolak.

a) Merumuskan hipotesis

H0: Tidak ada pengaruh yang positif antara implementasi motivasi berprestasi (X) pada mutu pendidikan (Y) di di El-Fath El-Islami Kudus,

Ha: Ada pengaruh yang positif antara implementasi motivasi berprestasi (X) pada mutu Pendidikan (Y) di di El-Fath El-Islami Kudus. Membuat tabel penolong untuk mengkalkulasi persamaan regresi dan korelasi sederhana lihat pada lampiran.

Berlandaskan tabel yang ada pada lampiran itu bisa diketahui:

$$\begin{aligned} N &= 50 & \Sigma X_3^2 &= 50843 \\ \Sigma X_3 &= 1583 & \Sigma Y^2 &= 52923 \\ \Sigma X_3 Y &= 51726 & \Sigma Y &= 1621 \end{aligned}$$

b) Mengkalkulasi koefisiensi korelasi

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \Sigma X_1 Y - (\Sigma X_1) (\Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2] [n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\ &= \frac{50 (51726) - (1583) (1621)}{\sqrt{[50 \Sigma X_1^2 - (1583)^2] [50 \Sigma Y^2 - (1621)^2]}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & \sqrt{[50(50843) - (1583)^2(50(52923) - (1621)^2)]} \\
 & \quad = \frac{2.586.300 - 2.566.043}{\sqrt{2542150 - 2.505.889 \times 2.646.150 - 2.627.641}} \\
 & \quad = \frac{20.257}{\sqrt{36.261 \times 18.509}} \\
 & \quad = \frac{20.257}{\sqrt{671.154.849}} \\
 & \quad = \frac{20.257}{25.906.656.4612} \\
 & = 0.781922593150 \text{ dibulatkan } (0.781)
 \end{aligned}$$

Sesudah r (koefisien korelasi) dari variabel motivasi berprestasi pada mutu pendidikan di El-Fath El-Islami Kudus, lalu ialah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada r *product moment* untuk diketahui signifikasinya dan untuk menguak fakta perihal apakah hipotesa yang diajukan bisa diterima atau tidak. Hal ini disebabkan jika r_o yang kita bisa sama dengan atau melebihi r_1 maka nilai r yang sudah didapat itu signifikan. Untuk lebih rinciannya, yakni:

1. Pada fase signifikan 1% untuk responden sejumlah 50 didapat pada tabel ialah $r_1 = 0,361$ di lain sisi $r_o = 0,781$ yang bermakna r_o melebihi r_1 ($r_o > r_1$). Sehubungan dengan hal itu pada taraf signifiksn 1% hasilnya ialah signifikan, yang bermakna ada relasi positif antara kedua variabel itu.
2. Pada taraf signifikan 5% untuk responden sejumlah 50 pada tabel $r_1 = 0,279$ di lain sisi $r_o = 0,781$ yang bermakna r_o melebihi r_1 ($r_o > r_1$). Sehubungan dengan hal itu pada taraf signifiksn 5% hasilnya ialah signifikan, yang bermakna ada relasi positif antara kedua variabel itu.

Berlandaskan analisis itu mengindikasikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% ialah signifikan. Bermakna ada pengaruh antara motivasi berprestasi pada mutu pendidikan di El-Fath El-Islami Kudus.

Hasil ini diperkokoh dengan nilai SPSS untuk mencari persamaan regresi antara motivasi berprestasi pada mutu Pendidikan bisa diperhatikan tabel, yakni:

Berlandaskan uji Coefficients dijumpai nilai, konstanta (a) = 14,377 dan (b) = 0,550 dan nilai thitung dan tingkatan yang signifikansi = 0,001

Dari tabel itu didapat persamaan kalkulasinya $Y = a + bX$ ialah $Y = 14,377 + 0,550X$, Koefisien regresi senilai 0,550 menuturkan bahwa tiap-tiap dalam pemakaian manajemen yang ada di pesantren akan mempertinggi mutu pendidikan santri senilai 0,550. Atau bisa diperhatikan dari tabel $t_{hitung} = 3,960$ dengan prosedur mencari statistic t tabel dengan klasifikasi:

Tingkatan yang signifikans (a = 0,05), untuk uji 2 pihak df. atau dk, (derajat kebebasan) = jumlah data – 2 atau $50 - 2 = 48$ sehingga ada $t_{tabel} = 1,677$. Ternyata nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,960 > 1,677$ maka berlandaskan hipotesisnya motivasi berprestasi berimbas positif pada mutu pendidikan santri dengan itu maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak.

d. Uji Hipotesis H_{a4}

Ada juga H_{a4} berbunyi “Ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *leadership* kiai, manajemen pesantren dan motivasi berprestasi pada mutu Pendidikan santri di pesantren El-Fath El-Islami Kudus”. Untuk menguak fakta perihal kuat lemahnya pengaruh dan diterima tidaknya hipotesis keempat yang diajukan dalam studi ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefesien korelasi ganda antara variabel *leadership* kiai (X_1) manajemen pesantren (X_2) dan motivasi berprestasi (X_3) dengan variabel mutu pendidikan santri (Y) di pesantren El-Fath El-Islami Kudus. Maka dari itu untuk menguak fakta perihal adanya pengaruh antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 dengan variabel Y hal ini penulis memakai rumus regresi linier ganda. Nilai hasil output IBM SPSS Statistic 23 ada dalam lampiran.

Berlandaskan hasil dari tabel Model Summary, ini nilai R = 0,720 dan koefisien determinasi (R square) senilai 0,519. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan

santri (Y) dipengaruhi senilai 52% oleh variabel *leadership kiyai* (X_1), manajemen pesantren (X_2) dan motivasi berprestasi (X_3).

Berlandaskan hasil uji Anova, bagian ini hasil yang diperoleh ialah nilai $F = 16,540$ dengan tingkat probabilitas Sig. 0,001. Oleh sebab tingkat probabilitas Sig. 0,001 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa dipakai untuk prediksi pemahaman santri dalam membaca kitab.

Hasil nilai F_{hitung} senilai $16,540 > F$ tabel senilai 3,18 yang didapat dari F tabel (2 ; 50-k) 2 ; 48. Sehingga bisa ditarik satu simpulan bahwa Hipotesis H_a tidak ditolak dan H_o ditolak yang maknanya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *leadership kiai*, manajemen pesantren dan motivasi berprestasi pada mutu pendidikan santri di pesantren El-Fath El-Islami Kudus.

Berlandaskan dari hasil uji coefficients, pada bagian ini mengilustrasikan persamaan regresi untuk menguak fakta perihal angka konstan dan uji hipotesis, persamaan regresinya $Y = a + b_1X_{I1} + b_2X_{I2} + b_3X_{I3}$ yaitu $Y = 7,137 + 0.505 X_{I1} + 0.216 X_{I2} + 0,020 X_{I3}$ bisa ditarik satu simpulan skor *leadership kiai* nilai $t_{hitung} = 4,782$ dan variabel manajemen pesantren $t_{hitung} = 1,763$ dan variabel motivasi berprestasi nilai $t_{hitung} = 208$.

C. Pembahasan

Berlandaskan temuan-temuan dari hasil analisis data yang sudah dipaparkan di depan, berikut ini ialah pembahasannya.

1. *Leadership* Kiai, Manajemen Pesantren, Dan Motivasi Berprestasi Pada Mutu Pendidikan Santri Di Ponpes El-Fath El-Islami Kudus.

Pengaruh variabel *leadership kiai* di Ponpes El-fath El-Islami Kudus tergolong kategori sangat baik dengan frekuensi 25%. kepemimpinan kiyai yang arif dan bijaksana dalam membimbing dan melatih santri dari segi emosional dan psikis atau intelektual. Kepemimpinan yang profesional menjadi penentu dalam proses pendidikan di pesantren yang berkapabilitas. Dengan adanya kiai yang tahu akan kemajuan zaman milenial *uptodate* dalam dunia teknologi dan informasi sekarang ini bukan hanya sekedar

mengajar ngaji melainkan juga harus bisa menjadi manajer di pondok pesantren itu sendiri.

Pengaruh variabel manajemen pesantren di Ponpes El-fath El-Islami Kudus tergolong kategori baik dengan frekuensi 21%. Hal ini dibuktikan dengan terciptanya proses rencana pembelajaran, organisasi dan administrasi berjalan selaras dengan rancangan yang sudah di terapkan. Proses pendidikan dan pembelajaran di pondok El-fath El-Islami Kudus itu memiliki kelebihan dalam tiap-tiap tingkatan kelas, santri dituntut bisa menghafal nadhom selaras dengan jenjang, alhasil dalam mengembangkan kecerdasan kognitif santri dalam mengasah otak dengan cara menghafal. Dengan menghafal, kinerja, kekuatan dan kapabilitas otak akan naik secara signifikan. Otak yang banyak dipakai untuk menghafal dan mengingat akan membuatnya berkembang menjadi unit yang lebih besar dengan fungsi yang lebih besar pula. Hal itu berkontribusi dalam mempertinggi tingkat kekokohan ingatan, dimana hal itu akan meminimalkan kesempatan otak untuk melalaikan satu hal dan mempercepat mengingat ilmu dan maklumat yang dihafal.

Pengaruh variabel motivasi berprestasi di Ponpes El-fath El-Islami Kudus dengan kategori baik dengan frekuensi 18%, semangat dan kemandirian santri ialah kunci kesuksesan dalam meraih tujuan. Di pondok pesantren El-fath El-Islami ialah satu komunitas yang memuat pengasuh, ustadz dan santri dengan menjalankan hidup bersama dalam satu lingkup. Motivasi dalam diri seorang santri cukup baik dan perlu diseimbangi motivasi dari luar berupa lingkungan pondok pesantren dan dukungan dari orang tua atau guru. Meskipun motivasi santri kadang kurang optimal tidak menjadi hambatan sebab keterpaksaan seorang santri dalam menjalankan perintah dan aturan yang ada di pesantren itu merupakan awal dari kebiasaan mereka. Sehingga bisa mengembangkan kualitas ataupun kuantitas yang baik dari sumber daya manusia.

2. Pengaruh *Leadership* Kiai Pada Mutu Pendidikan Santri Di Ponpes El-Fath El-Islami Kudus.

Berlandaskan hasil yang didapat dari uji hipotesis asosiatif perihal pengaruh *leadership* kiai pada mutu Pendidikan Santri Pada fase signifikan 1% untuk responden sejumlah 50 didapat pada tabel ialah $r_1 = 0,361$ di lain sisi $r_0 = 0,585$ yang bermakna r_0 melebihi r_1 ($r_0 > r_1$). Sehubungan dengan hal itu pada taraf signifiksn 1% hasilnya ialah signifikan, yang bermakna ada relasi positif antara kedua variabel itu. Pada taraf signifikan 5% untuk responden sejumlah 50 pada tabel $r_1 = 0,279$ di lain sisi $r_0 = 0,585$ yang bermakna r_0 melebihi r_1 ($r_0 > r_1$). Sehubungan dengan hal itu pada taraf signifiksn 5% hasilnya ialah signifikan, yang bermakna ada relasi positif antara kedua variabel itu. Berlandaskan analisis itu mengindikasikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% ialah signifikan. Bermakna ada pengaruh antara *leadership* kiai pada mutu pendidikan di El-Fath El-Islami Kudus.

Kepemimpinan atau *leadership* ialah individu bisa memberikan pengaruh pada orang lain agar bersedia dan mau merumuskan satu proses pencapaian tujuan sehingga satu kelompok bekerja sama dalam usaha-usaha kearah yang diraih tujuan dalam situasi khusus. Di lain sisi kepemimpinan kiyai itu seorang yang berkedudukan tinggi dalam satu lembaga, seorang alim dalam ilmu agama dan berkepribadian baik *agen of change* dalam masyarakat yang berkontribusi penting dalam satu proses transformasi social.

Kepemimpinan kiai yang efektif bisa memenuhi tiga hal dalam mengelola lembaga pesantren. *Pertama*, seorang kiai ialah *empowering leadership* itu merupakan pemimpin yang mementingkan penyelenggaraan kinerja dengan indikator bisa mendelegasikan tugas dengan jelas pada santri, adanya kebijakan dengan cara bermusyawarah dan mampu bekerja sama dengan baik. *Kedua*, para guru berpartisipasi dan bermutu dengan indikator menjalankan program dengan baik, memiliki gagasan baru untuk inovasi dan perkembangan lembaga pendidikan. *Ketiga*, kiai bisa mendorong dan memiliki harapan besar, dengan indikator kiai menjadi inspirasi bagi ustadz dan santrinya. Dan kiai bisa mengembangkan nilai-nilai kehidupan.

Pengaruh *leadership* kiai di pesantren El-Fath El-Islami Kudus tergolong kategori baik. Hal itu terbukti dengan adanya kepemimpinan seorang kiai yang karismatik, 'alim dalam ilmu agama dan memiliki pribadi yang baik sehingga bisa memberikan pengaruh pada orang-orang disekitarnya terlebih masyarakat dan para santri. Ponpes El-Fath El-Islami Kudus memiliki daya tarik tersendiri dalam lembaga, dengan adanya inovasi sistem pendidikan yang berkembang dimasa sekarang menambah kepercayaan masyarakat. Untuk mempertinggi pribadi seorang santri yang religius, *berakhlakul karimah* dan bersaing di era milenial. Unsur kiai atau pengasuh ialah tokoh sentral menjadi aspek determinan untuk menjalankan pesantren. Dari sini bisa menjadi satu dari sekian tolak ukur untuk memperhatikan berkembang tidaknya satu lembaga pesantren.

Berkaitan dengan mutu pendidikan dan pembelajaran di pesantren yaitu menyangkut aspek kognisi, afeksi dan psikomotorik. Penekanan dari seorang kiai atau pengasuh ialah sikap dan perilaku lewat keteladanan, aktivitas rutin di pesantren seperti shalat, dzikir, ataupun sesudah mengaji para santri bersalaman (*mushafahah*) sehabis shalat dengan kiai dan para pengasuh pesantren bersama merupakan bukti bahwa tujuan afektif pendidikan sudah berlangsung.

Berlandaskan hasil uji yang sudah dijalankan, bisa ditarik satu simpulan bahwa hasil uji memperlihatkan adanya keselarasan dengan teori, *leadership* kiai memiliki pengaruh yang cukup baik dari variabel lain. Sehingga pengaruh *leadership* kiai pada mutu pendidikan santri di El-Fath El-Islami Kudus hipotesis yang diajukan terbukti.

3. Pengaruh Manajemen Pesantren Pada Mutu Pendidikan Santri Di Ponpes El-Fath El-Islami Kudus.

Berlandaskan hasil yang didapat dari hasil uji hipotesis asosiatif perihal manajemen pesantren pada mutu pendidikan pada fase signifikan 1% untuk responden sejumlah 50 didapat pada tabel ialah $r_1 = 0,361$ di lain sisi $r_0 = 0,964$ yang bermakna r_0 melebihi r_1 ($r_0 > r_1$). Sehubungan dengan hal itu pada taraf signifiksn 1% hasilnya ialah signifikan, yang bermakna ada relasi positif antara kedua variabel itu. Pada taraf signifikan 5% untuk responden

sejumlah 50 pada tabel $r_1 = 0,276$ di lain sisi $r_0 = 0,964$ yang bermakna r_0 melebihi r_1 ($r_0 > r_1$). Sehubungan dengan hal itu pada taraf signifiksn 5% hasilnya ialah signifikan, yang bermakna ada relasi positif antara kedua variabel itu. Berlandaskan analisis itu mengindikasikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% ialah signifikan. Bermakna ada pengaruh antara manajemen pesantren pada mutu pendidikan di El-Fath El-Islami Kudus.

Manajemen menurut teori ialah satu proses dalam satu organisasi yang memuat rencana, organisasi, dan pengontrolan sumber daya dalam meraih satu tujuan. Menjalankan tiap-tiap sesuatu yang akan kita lakukan perlu adanya pengaturan, pengelolaan yang terstruktur dengan baik bersumber daya manusia dan aspek lainnya. pesantren ialah satu komunitas seorang kiai (pengasuh), santri dan pengurus dengan menjalankan hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan bernilai agama.

Satu lembaga bisa berjalan dengan baik perlu adanya manajemen, manajemen pesantren memiliki konsep karakteristik, yakni: *pertama*, pemakaian sumber daya seefektif mungkin dengan indikaor menjalankan kurikulum pendidikan pesantren selaras dengan rencana pembelajaran, orientasi mutu sistem pembelajaran secara tuntas. *Kedua*, sistem pembelajaran berkelanjutan, dengan indikator unsur pendidikan salafiyah dan modernisasi, multitradisoinal, peduli, tanggap dan respon dalam lingkungan pesantren. *Ketiga*, pengelolaan struktur pesantren.

Pendidikann dan pembelajaran ialah bagian penting untuk santri dalam menguasai kompetensi pesantren. Pesantren memiliki visi-misi atau pun kompetensi akhir yang menjadi tujuan. Strategi belajar di pesantren seperti *sorogan, bandongan, musyawarah, hafalan* dll. Merupakan ciri khas strategi pembelajaran pesantren sehingga manfaat yang didapat dari hasil nyata sesudah santri hidup di masyarakat. Kreatifitas, kemandirian, dan sikap tanggung jawab yang menjadi nilai lebih yang diperlihatkan oleh lembaga pesantren dalam mengawal transformasi santri dan masyarakat (*social transformation*).

Mutu Pendidikan ialah kapabilitas yang mangacu pada muatan nilai pedagogis, tanpa mengurangi hak orang yang

bisa meraih mutu setinggi mungkin dan bersifat relatif. Dalam pengelolaan manajemen pesantren yang baik dan benar itu harus ada unsur dan komponen yang ada di Madrasah Diniyah, sebab semakin baik manajemen pesantren maka akan semakin baik pula manajemen pesantren. Implementasi pengorganisasian pesantren merumuskan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab bagi tiap-tiap ustadz/pengurus dan atau santri di pesantren.

Berlandaskan hasil uji yang sudah dijalankan, bisa ditarik satu simpulan bahwa hasil uji memperlihatkan adanya keselarasan dengan teori, Sehubungan dengan hal itu penelitian pengaruh manajemen pesantren pada mutu pendidikan santri dalam pembelajaran di El-Fath El-Islami Kudus hipotesis yang diajukan terbukti.

4. Pengaruh Motivasi Berprestasi Pada Mutu Pendidikan Santri Di Ponpes El-Fath El-Islami Kudus.

Berlandaskan hasil yang didapat dari hasil uji hipotesis asosiatif perihal motivasi berprestasi pada mutu pendidikan pada fase signifikan 1% untuk responden sejumlah 50 didapat pada tabel ialah $r_1 = 0,361$ di lain sisi $r_o = 0,964$ yang bermakna r_o melebihi r_1 ($r_o > r_1$). Sehubungan dengan hal itu pada taraf signifikan 1% hasilnya ialah signifikan, yang bermakna ada relasi positif antara kedua variabel itu.

Pada fase signifikan 1% untuk responden sejumlah 50 didapat pada tabel ialah $r_1 = 0,361$ di lain sisi $r_o = 0,781$ yang bermakna r_o melebihi r_1 ($r_o > r_1$). Sehubungan dengan hal itu pada taraf signifikan 1% hasilnya ialah signifikan, yang bermakna ada relasi positif antara kedua variabel itu. Pada taraf signifikan 5% untuk responden sejumlah 50 pada tabel $r_1 = 0,279$ di lain sisi $r_o = 0,781$ yang bermakna r_o melebihi r_1 ($r_o > r_1$). Sehubungan dengan hal itu pada taraf signifikan 5% hasilnya ialah signifikan, yang bermakna ada relasi positif antara kedua variabel itu.

Berlandaskan analisis ada mengindikasikan bahwa pada taraf 1% dan taraf 5% ialah signifikan. Bermakna ada pengaruh antara motivasi berprestasi pada mutu pendidikan di El-Fath El-Islami Kudus.

Motivasi berprestasi memiliki teori yang beranggapan bahwa manusia mempunyai dorongan kuat untuk meraih prestasi, berupaya untuk unggul dalam satu bidang dan bersungguh-sungguh untuk merealisasikan tujuan kesuksesan yang ingin diraih dalam bidang itu. Motivasi itu bisa dipengaruhi oleh dua aspek, aspek intrinsik yang ada dalam diri individu, dengan indikator santri memiliki motivasi tinggi dalam merampungkan tugas, memiliki tanggung jawab dan usaha untuk merealisasikan tujuan. Di lain sisi aspek ekstrinsik, pengaruh motivasi dari lingkungan dengan indikator kegigihan santri dalam mengerjakan tugas, usaha untuk merealisasikan tujuan dengan berupaya mendapat hasil baik, dan santri pandai membagi waktu.

Performance yang dipunyai seorang santri dalam berprestasi itu bermacam-macam dalam standar kinerja. Santri bisa merampungkan tugas, tidak gampang putus asa, ikut andil dan aktif dalam proses pembelajaran di pesantren itu merupakan satu standar kinerja yang bisa meraih prestasi santri yang lebih baik. Kompetensi seorang santri ialah bagian penting yang bisa menentukan tingkat kemampuan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang santri. Santri bisa menjawab materi pembelajaran selaras dengan penguasaan potensi yang berjenjang. Bisa membagi waktu atau jadwal pondok, kemajuan hasil belajar (adanya evaluasi), perbaikan proses pembelajaran dan komunikasi yang baik.

Berlandaskan hasil uji yang sudah dijalankan, bisa ditarik satu simpulan bahwa hasil uji memperlihatkan adanya keselarasan dengan teori, walaupun motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang sedang pada mutu pendidikan santri. Sehubungan dengan hal itu penelitian pengaruh motivasi berprestasi pada mutu pendidikan santri dalam pembelajaran di El-Fath El-Islami Kudus hipotesis yang diajukan terbukti.

5. Analisis Kontribusi Antara Variabel *Leadership* Kiai, Manajemen Pesantren Dan Motivasi Berprestasi Pada Mutu Pendidikan Santri Di El-Fath El-Islami Kudus.

Berlandaskan analisis data dan uji hipotesis yang dijalankan oleh peneliti mengindikasikan bahwa pengaruh

Leadership Kiai (X_1) Manajemen Pesantren (X_2) dan Motivasi Berprestasi (X_3) berimbas positif pada Mutu Pendidikan (Y) dengan persamaan regresinya ialah $Y=7,137+0.505 X_1+0.216 X_2+0,020 X_3$ dan nilai R Squer senilai 0,720 atau 52%. Nilai F_{reg} senilai 16,540 dan nilai F_{tabel} senilai 3,18 dengan jumlah responden 50. Keputusan pengujian dengan cara mengkomparasikan antara nilai F_{hitung} senilai 16,540 > F_{tabel} senilai 3,18. Sehingga bisa ditarik satu simpulan bahwa Hipotesis H_a tidak ditolak dan H_o ditolak yang maknanya ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara *leadership kiai*, manajemen pesantren dan motivasi berprestasi pada mutu pendidikan santri di pesantren El-Fath El-Islmai Kudus. Di lain sisi pada tingkat probabilitas Sig. 0,001 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa dipakai untuk prediksi pemahaman santri dalam mutu Pendidikan membaca kitab.

Maknanya adanya pengaruh *leadership* kiai pada mutu pendidikan santri, dan adanya pengaruh manajemen pesantren pada mutu pendidikan santri, dan adanya pengaruh motivasi berprestasi pada mutu pendidikan santri. Hal itu mengindikasikan bahwa kemampuan santri dalam proses belajar membaca kitab ada pengaruh langsung dan tidak langsung dari mutu Pendidikan pada dorongan kiyai, asatidz, manajemen pesantren (jadwal kepesantrenan) dan motivasi berprestasi.

Dengan adanya bukti dalam studi terdahulu yang dijalankan oleh Fahrus Anam Ari Ridho (2019) dengan judul tesis “pengaruh keterampilan manajerial dan kepemimpinan transformasional kepala madrasah pada kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor, Jepara”. Dari penelitian itu bisa ditarik satu simpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari hasil r_{yx1x2} senilai 0.622 melebihi r_{tabel} pada taraf kekeliruan 1% = 0,463 ataupun pada taraf kekeliruan 5% = 0,361, ini bermakna ada pengaruh yang positif antara keterampilan manajerial dan kepemimpinan transformasional pada kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara. Dari hasil kalkulasi didapat, tingginya koefisien determinasi (R) senilai 0.387 atau 38.7 %. Hal ini bermakna pengaruh antara keterampilan manajerial dan kepemimpinan

transformasional pada kinerja guru di MA Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara dengan nilai senilai 38.7 % dari 100% selebihnya merupakan variabel lain di luar yang dikaji.

Hasil dari kalkulasi statistika dari peneliti mengindikasikan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kiai pada mutu pendidikan santri secara langsung dan tidak langsung yakni dipengaruhi dari variabel lain antaranya manajemen (struktur organisasi, rencana pembelajaran dan administrasi) dan motivasi berprestasi yang menjadi penunjang lain. *Leadership* kiai disini memiliki pengaruh melebihi variabel lainnya, sebab kiai ialah elemen penting di pesantren beliau ialah sosok yang disegani, memiliki banyak kemampuan dan berkedudukan selaku pemimpin. Kiai bisa membentuk kualitas dan kuantitas pesantren, yang mana jika lingkungan pesantren berjala selaras denganaturan yang sudah dirancang sehingga terealisasi mutu pendidikan.

Pendidikan yang bermutu ialah pendidikan yang bisa membuahkan lulusan yang memiliki kemampn atau kompetensi, baik kompetensi akademik ataupun kejuruan, yang dilandasi dengan akhlak mulia berhubungan dengan social. Di lain sisi yang diimplementasikan dalam sistem pendidikan di lembabaga pondok pesantren El-Fath El-Islami ini ialah sistem klasikal. Sistem klasikal ialah sistem pendidikan yang mengedepankan dan menitikberatkan aktivitas dari satu dari kedua belah pihak, yakni seorang guru atau kitab dan seorang santri. Sistem klasik ini memiliki dua wujud. 1) Bandungan ialah sistem pendidikan dengan guru atau kiai, dimana santri cenderung pasif. Maknanya, guru membaca kitab dengan cara membacakan dan memberikan makna gandul pada yang akan dikaji, memaparkan status tiap-tiap kata, dan memaparkan keterangan yang ada. 2) Sorogan ialah sistem pendidikan yang mengedepankan dan menitikberatkan keaktifan santri, yang mana pengajar atau kiai memposisikan diri sebagai penyimak dan sedikit lebih pasif. Maknanya, Santri akan membacakan dan memberikan makna gandul dari kitab kuning pilihan kiai yang masih kosong dari makna, dan memaparkan status tiap-tiap kata pada guru atau kiai yang

menyimak. 3) Menghafal ialah aktivitas santri secara aktif dengan mengasah otak untuk mengingat ilmu pengetahuan, alhasil gampang dalam mengimplementasikan ilmu dalam proses pembelajaran berlangsung.

